

**APPLICATION OF LEARNING MODELS BASED ON PROBLEMSTO
IMPROVE IPS LEARNING RESULT STUDENT CLASS IV SDN 015
BANJAR XII REGENCY OF ROKAN HILIR**

Rimawati, Hendri Mahardi, Eddy Noviana
rimawati82@gmail.com, Hendri_m29@yahoo.co.id, eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id
Hp. 085376559448

*Primary School Teacher Education Study Program
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *The background of the problem in this research was conducted because of the low of IPS learning result of fourth grader of SD Negeri 015 Banjar XII, with the average of 58,8 class. The formulation of the problem "Is the application of Problem Based Learning (PBL) can improve the learning outcomes of IPS fourth graders Elementary School 015 Banjar XII Tanah Putih District?". This study aims to improve the learning outcomes of IPS fourth grade students of Elementary School 015 Banjar XII Tanah Putih sub-district by applying the model of Problem Based Learning (PBL). This research is a classroom action research that uses several stages of action implementation consisting of two cycles. In this study each cycle consists of 3x meetings consisting of 2 (two) times the material and 1 (one) time Final Exam. The problem studied in this research is the problem of learning. Each cycle in this research is carried out in four stages: (1) planning, (2) implementation, (3) Observation, (4) Reflection. This research was conducted on March 14, 2017 until April 19, 2017. The subjects of this study are the fourth grade students of SD Negeri 015 Banjar XII with 25 students, 9 male students and 16 female students. The instrument of data collection in this thesis is observation sheet of teacher and student activity and learning result based on Daily Deuteronomy. The result of research of teacher activity in learning process at first cycle of first meeting was got the average value of 65% and the second meeting increased to 75.00%. In the second cycle of the first meeting 85.00% and the second meeting increased to 90.00%. Results of data analysis of student activity on first cycle of first meeting 60.00% and second meeting increased to 70.00%. In the second cycle of the first meeting 75.00% and the second meeting increased to 80.00%. Based on the results of data analysis, the average learning outcomes before the action is an average of 58.8 (less categories). After the action increases in cycle I with average to 67.2 (enough category). In the second cycle increased by an average of 77 (good category). Means that the implementation of Problem Based Learning (PBL) can improve the learning outcomes of IPS fourth graders Elementary School 015 Banjar XII Tanah Putih subdistrict.*

Keywords: *Problem Based Learning, IPS Learning Outcomes*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERDASARKAN MASALAH BERBASIS MASALAH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SDN 015 BANJAR XII KABUPATEN ROKAN HILIR

Rimawati, Hendri Mahardi, Eddy Noviana, M.Pd
rimawati82@gmail.com, Hendri_m29@yahoo.co.id, eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id
Hp. 085376559448

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Latar belakang masalah dalam Penelitian ini dilaksanakan karena rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas empat SD Negeri 015 Banjar XII, dengan rata-rata kelas 58,8. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang menggunakan beberapa tahap pelaksanaan tindakan yang terdiri dari dua siklus. Pada penelitian ini masing-masing siklus terdiri dari 3x pertemuan yang terdiri dari 2 (dua) kali materi dan 1 (satu) kali Ujian Akhir. Adapun masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah masalah Pembelajaran Berdasarkan Masalah. Setiap siklus dalam penelitian ini dilaksanakan dalam empat tahap yaitu : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14 Maret 2017 sampai dengan tanggal 19 April 2017. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 015 Banjar XII dengan jumlah siswa 25 orang, 9 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan. Instrumen pengumpulan data pada skripsi ini adalah lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar Berdasarkan Ulangan Harian. Hasil penelitian aktivitas guru dalam proses Pembelajaran Berdasarkan Masalah pada siklus I pertemuan pertama diperoleh nilai rata-rata 65% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 75,00%. Pada siklus II pertemuan pertama 85,00% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 90.00%. Hasil analisis data aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama 60,00% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 70,00%. Pada siklus II pertemuan pertama 75,00% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 80,00%. Berdasarkan hasil analisis data, rata-rata hasil belajar sebelum tindakan adalah rata-rata 58.8 (kategori kurang). Setelah tindakan meningkat pada siklus I dengan rata-rata menjadi 67.2 (kategori cukup). Pada siklus II meningkat dengan rata-rata menjadi 77 (kategori baik). Berarti bahwa penerapan model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Berdasarkan Masalah ((PBM)) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas empat SD Negeri 015 Banjar XII kecamatan Tanah Putih.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Berdasarkan Masalah, Hasil Belajar IPS

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah suatu mata pelajaran yang fokus kajiannya seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Mata Pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat. Kemampuan tersebut diperlukan untuk memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis.

Pusat Kurikulum mendefinisikan Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai integrasi dari berbagai cabang ilmu IPS seperti Sosiologi, Sejarah, Geografi, Ekonomi, Politik, hukum dan Budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu IPS seperti Sosiologi, Sejarah, Geografi, Ekonomi, Politik, Hukum dan Budaya (KTSP : 2006).

Hasil belajar IPS di Kelas IV SDN 015 Banjar XII Kabupaten Rokan Hilir masih rendah yaitu dengan nilai rata-rata 58.8. Sebagian besar siswa tidak tuntas atau belum mencapai KKM pada pelaksanaan Ujian pada semester I yang lalu. Berdasarkan nilai rata-rata dan ketuntasan belajar siswa Kelas IV SDN 015 Banjar XII pada Ujian Semester I TP 2016/2017 sebanyak 25 orang siswa, siswa yang tuntas sebanyak 7 orang dengan persentase (28%) sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 18 orang atau sebesar 72%. Nilai rata-rata kelas pada Ulangan Harian pada semester I tersebut adalah sebesar 58.8. Perolehan nilai rata-rata tersebut masih dibawah KKM pelajaran IPS yang telah ditetapkan sekolah yakni 70. Dari data Ulangan Harian ini dapat dilihat bahwa tingkat keberhasilan dengan menggunakan metode Pembelajaran Berdasarkan Masalah ceramah keberhasilan siswa masih rendah maka diperlukan evaluasi terhadap metode Pembelajaran Berdasarkan Masalah tersebut dengan model Pembelajaran Berdasarkan Masalah yang lebih menarik dan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam Pembelajaran Berdasarkan Masalah. Sehingga siswa yang mencapai KKM dapat ditingkatkan. Dalam penelitian ini peneliti menerapkan model Pembelajaran Berdasarkan Masalah berdasarkan masalah.

Rendahnya hasil belajar IPS tersebut disebabkan beberapa hal, antara lain adalah sebagai berikut: (1) Guru tidak menerapkan metode Pembelajaran Berdasarkan Masalah sehingga Pembelajaran Berdasarkan Masalah berpusat pada penguasaan konsep atau hapalan dan kurang merangsang atau tidak mengembangkan keterampilan berfikir secara kritis. (2) Guru tidak menggunakan media dalam Pembelajaran Berdasarkan Masalah sehingga mata pelajaran IPS terkesan bersifat abstrak, (3) Pembelajaran Berdasarkan Masalah yang berlangsung cenderung tidak melibatkan pengetahuan siswa, karena guru selalu mendominasi Pembelajaran Berdasarkan Masalah (*teacher centred*) akibatnya proses pengembangan Pembelajaran Berdasarkan Masalah IPS sangat terbatas, (4) Materi pelajaran yang disajikan kurang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga materi dirasakan tidak menantang dan kurang menumbuhkan kreativitas berfikir siswa. Oleh karena itu harus dilakukan evaluasi terhadap metode Pembelajaran Berdasarkan Masalah yang diterapkan selama ini dengan penggunaan metode Pembelajaran Berdasarkan Masalah yang lebih mengedepankan keaktifan siswa di dalam kelas.

Berdasarkan pengalaman dan observasi guru pada saat Pembelajaran Berdasarkan Masalah IPS siswa kelas IV SDN 015 Banjar XII Kabupaten Rokan Hilir, permasalahan yang ditemui dari sisi siswa adalah (1) siswa menganggap pelajaran IPS kurang menarik dan membosankan, (2) siswa tidak termotivasi untuk belajar sehingga pada saat

Pembelajaran Berdasarkan Masalah siswa tidak memperhatikan guru menjelaskan, (3) Pembelajaran Berdasarkan Masalah di kelas cenderung pasif karena siswa hanya diam dan duduk mendengarkan, (4) sebagian besar siswa tidak mampu melaksanakan tugas sebagaimana yang diarahkan guru. Berangkat dari permasalahan tersebut maka perlu dicari alternatif metode Pembelajaran Berdasarkan Masalah yang lebih sesuai sehingga aktivitas belajar siswa meningkat yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar IPS di kelas IV SDN 015 Banjar XII Kabupaten Rokan Hilir. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melakukan tindakan dengan judul ” Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 015 Banjar XII Kabupaten Rokan Hilir”

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 015 Banjar XII Kabupaten Rokan Hilir. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14 Maret 2017 sampai dengan 5 April 2017. Subjek Pada penelitian ini adalah Siswa kelas IV SDN 015 Banjar XII Kabupaten Rokan Hilir yang berjumlah 25 orang dengan komposisi 9 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan.

Pada penelitian ini masing-masing siklus terdiri dari 3x pertemuan yang terdiri dari 2 (dua) kali materi dan 1 (satu) kali Ujian Akhir. Adapun masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah masalah Pembelajaran Berdasarkan Masalah. Setiap siklus dalam penelitian ini dilaksanakan dalam empat tahap yaitu : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi dengan diagram.

Teknik Analisis Data

Data pengisian lembar observasi aktivitas guru dan siswa dianalisis secara kuantitatif dalam bentuk persentase. Data jumlah siswa yang terlibat dalam masing-masing aktivitas dan tingkah laku guru dan siswa dihitung dengan rumus :

$$= \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

Sumber: Syahrilfuddin, dkk (2011:114)

Keterangan :

NR = Persentase Rata-rata Aktivitas Guru/Siswa

JS = Jumlah Skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor Maksimal yang didapat dari aktivitas Guru/siswa

Tabel 2 Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

% Interval	Kategori
81-100	Amat Baik
61-80	Baik
51-60	Cukup
< 50	Kurang

Sumber : Arikunto (2005)

Analisis Hasil Belajar

Hasil Belajar siswa diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$HB = \frac{JB}{BS} \times 100 \text{ (Sumber : Depdikbud, 2004 : 233)}$$

Keterangan :

HB = Menyatakan hasil belajar siswa

JB = Menyatakan jumlah jawaban benar

BS = Jumlah semua butir soal

Peningkatan Hasil Belajar

Untuk mengetahui Peningkatan Hasil Belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{Postrate - Baserate}{Baserate} \times 100\% \quad \text{(Aqib 2511 : 53)}$$

P = Persentase peningkatan

Postrate = Nilai yang sudah diberikan tindakan

Baserate = Nilaisebelum tindakan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan menurut desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (PBM) yang terdiri dari dua siklus setiap siklus ada dua kali pertemuan dengan satu kali ulangan harian. Adapun tahap-tahapnya sebagai berikut:

Aktivitas Guru

Tabel 1 Persentase Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II dengan Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (PBM)

Siklus	Pertemuan	Persentase Aktivitas Guru	Kategori
I	Satu	65.00%	Cukup
	Kedua	75.00%	Baik
II	Satu	85,00%	Baik
	Kedua	90.00%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pada pertemuan pertama siklus I yang diperoleh dari aktivitas guru adalah 65.00 % (kategori Cukup) karena guru belum bisa menguasai kelas, siswa ribut ketika menempati kelompoknya masing-masing dan masih ada siswa bermain-main dan tidak serius dalam mengikuti Pembelajaran Berdasarkan Masalah. Pada pertemuan kedua siklus I meningkat menjadi 75,00% (kategori baik). Pada pertemuan ini, guru sudah mulai melaksanakan model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (PBM), guru sudah mulai membimbing siswa pada saat kegiatan kelompok berlangsung. Siswa menempati kelompok juga sudah cukup baik.

Siklus II pertemuan pertama rata-rata aktivitas guru semakin meningkat yaitu menjadi 85,00% (kategori baik), dan pertemuan kedua lebih meningkat dibandingkan dengan pertemuan pertama menjadi 90.00% (kategori sangat baik). Karena, guru sudah mengikuti langkah-langkah yang ada dalam RPP sesuai dengan model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Berdasarkan Masalah (PBM), guru sudah tegas meminta siswa untuk menempati kelompoknya dengan baik sehingga suasana lebih tenang, guru memberi bimbingan dan arahan kepada siswa pada kegiatan kelompok berlangsung. Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dari siklus pertama ke siklus kedua meningkat.

Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa selama proses Pembelajaran Berdasarkan Masalah pada siklus I dan siklus II dengan penerapan model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (PBM) dapat dilihat pada tabel persentase aktivitas siswa dibawah ini:

Tabel 2 Persentase Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II dengan Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (PBM)

Siklus	Pertemuan	Persentase Aktivitas Siswa	Kategori
I	Pertama	60.00%	Cukup
	Kedua	70.00%	Baik
II	Pertama	75.00%	Baik
	Kedua	80.00%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pada pertemuan pertama siklus I rata-rata aktivitas siswa adalah 60,00 % (kategori cukup), karena siswa masih banyak yang bermain-main dan tidak serius dalam mengikuti Pembelajaran Berdasarkan Masalah, siswa tidak mau bekerja sama dalam kelompoknya dan siswa belum terbiasa melakukan Pembelajaran Berdasarkan Masalah dengan menggunakan model Pembelajaran Berdasarkan Masalah. Dan pada pertemuan kedua siklus I meningkat menjadi 70.00% (kategori baik). Pada pertemuan ini, siswa mulai terbiasa dengan model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (PBM), namun masih ada siswa yang masih ribut. Siswa menempati kelompok juga sudah cukup baik.

Siklus II pertemuan pertama rata-rata aktivitas siswa semakin meningkat yaitu menjadi 75.00 % (kategori baik), dan pertemuan kedua lebih meningkat dibandingkan dengan pertemuan pertama menjadi 80,00% (kategori sangat baik). Karena, siswa sudah aktif dalam proses Pembelajaran Berdasarkan Masalah dan termotivasi untuk bekerja sama dalam kelompok belajar. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II meningkat. Hal ini disebabkan siswa telah memahami penerapan model pembelajaran Berdasarkan Masalah (PBM), siswa sudah mau bekerjasama dalam kelompoknya masing-masing. Guru berusaha menemukan cara dan selalu berusaha agar anak didiknya dapat memahami materi dengan baik.

Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa dengan penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (PBM) untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD negeri 015 Banjar XII, dilakukan pengukuran hasil belajar diambil dari skor dasar, ulangan harian siklus I dan Siklus II, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Belajar IPS Siswa dari Skor Dasar, UH I, dan UH II

Pertemuan	Jumlah Siswa	Rata-Rata	Kategori
Skor Dasar		58.8	Kurang
Siklus I	25 orang	67	Cukup
Siklus II		76.2	Baik

Berdasarkan data di atas dapat dilihat hasil belajar IPS siswa sebelum diterapkan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (*PBM*) dengan nilai rata-rata skor dasar 58.8 (kategori kurang). Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar IPS siswa terjadi peningkatan setelah diterapkan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (*PBM*) rata-rata menjadi 67 (kategori cukup). Dan pada ulangan harian siklus II terjadi peningkatan dengan nilai rata-rata menjadi 76.2 (kategori baik).

Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Tujuan diadakannya penelitian ini yaitu meningkatkan hasil belajar IPS siswa setelah dilaksanakannya tindakan dengan cara membandingkan dengan skor dasar. Peningkatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Tindakan Skor Dasar, UH I dan UH II

No	Data	Jumlah Siswa	Rata-rata Hasil Belajar	Persentase Peningkatan Hasil Belajar
1.	Skor Dasar		58.8	-
2.	UH I	25 Orang	67	13.94%
3.	UH II		76.2	29.59%

Tabel di atas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar IPS dari skor dasar ke siklus I yaitu dari nilai rata-rata 58.8 menjadi 67 dengan peningkatan sebesar 13.94%. Peningkatan hasil belajar IPS dari siklus I ke siklus II dari nilai rata-rata 58.8 menjadi 76.2 dengan peningkatan sebesar 29.59%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dapat melaksanakan kegiatan Pembelajaran Berdasarkan Masalah sesuai dengan yang diharapkan guru dan siswa telah memahami penerapan model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (PBM), sehingga proses Pembelajaran Berdasarkan Masalah berjalan dengan lancar dan siswa mudah memahami materi yang diajarkan.

Ketuntasan individu dan klasikal

Berdasarkan hasil penelitian, peningkatan ketuntasan siswa dapat dilihat dari skor dasar ke UH I dan UH II pada tabel berikut:

Tabel 5 Peningkatan Ketuntasan Siswa

Ulangan	Jumlah Siswa	Ketuntasan		
		Individu		Klasikal
		Tuntas	Tidak Tuntas	
Skor Dasar		7 orang (28%)	18 orang (72%)	Tidak Tuntas
UH I	25 orang	16 orang (64%)	9 orang (46%)	Tidak Tuntas
UH II		23 orang (92%)	2 orang (8%)	Tuntas

Tabel di atas dapat dilihat perbandingan peningkatan ketuntasan belajar IPS dari skor dasar hanya 7 orang siswa (28%) yang tuntas dan 18 orang siswa (72%) yang tidak tuntas. Setelah penerapan model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (PBM) pada siklus I secara individual meningkat menjadi 16 orang siswa (64%) yang tuntas dan 9 orang siswa (46%) yang tidak tuntas, namun hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan klasikal yaitu 85%, dan pada siklus II terjadi lagi peningkatan hasil belajar yang mencapai ketuntasan klasikal yaitu siswa yang tuntas 23 orang siswa (92%). Hal ini disebabkan siswa telah memahami model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (PBM) dengan baik, siswa telah berperan aktif dalam tahap-tahap penerapan model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (PBM) sehingga siswa memahami materi pelajaran tersebut. Secara umum berdasarkan analisis hasil tindakan terdapat peningkatan skor hasil belajar, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (PBM) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 015 Banjar XII

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan analisis data siklus I dan siklus II maka penerapan model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (PBM) dalam proses Pembelajaran Berdasarkan Masalah telah meningkat. Dari data tentang aktivitas guru selama proses Pembelajaran Berdasarkan Masalah berlangsung pada pertemuan pertama siklus I guru kurang jelas dalam menyampaikan tujuan Pembelajaran Berdasarkan Masalah dan masalah yang dimunculkan kurang jelas, guru masih belum optimal dalam membimbing siswa dalam kelompok dan guru kurang bisa mengendalikan siswa ketika penempatan siswa dalam kelompok belajar, guru belum optimal dalam membimbing siswa dalam kelompok. Pada pertemuan selanjutnya guru sudah mulai melaksanakan model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (PBM), guru sudah mulai membimbing siswa pada saat kegiatan kelompok berlangsung.

Data tentang aktivitas siswa selama proses Pembelajaran Berdasarkan Masalah berlangsung pada pertemuan pertama siklus I siswa masih banyak yang bermain-main dan tidak serius dalam mengikuti Pembelajaran Berdasarkan Masalah, siswa tidak mau bekerja sama dalam kelompoknya dan siswa belum terbiasa melakukan Pembelajaran Berdasarkan Masalah dengan menggunakan model Pembelajaran Berdasarkan Masalah. Pada pertemuan kedua siswa sudah menempati kelompok sudah cukup baik, namun masih ada siswa yang ribut sehingga sehingga keseriusan siswa berkurang. Pada pertemuan selanjutnya siklus II aktivitas siswa mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan motivasi siswa dalam mengikuti dan mengerjakan langkah-langkah dalam LKS dan siswa sudah mulai aktif dan memperhatikan informasi guru dengan baik, menempati kelompok dengan teratur dan siswa sudah mulai terbiasa dengan model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (PBM).

Analisis data tentang hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan penerapan model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (PBM) dari skor dasar 57,60 meningkat pada siklus I menjadi 66,08. Pada siklus II meningkat menjadi 75,43. Hal ini menunjukkan bahwa Pembelajaran Berdasarkan Masalah dengan penerapan model Belajar Berdasarkan Masalah (PBM) sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu bahwa jika diterapkan model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (PBM) maka dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas SDN 015 Banjar XII.

Pembelajaran Berdasarkan Masalah (PBM) ini dinilai berhasil karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa, melalui langkah-langkah model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (PBM) yang melibatkan siswa dalam penyelidikan sehingga siswa termotivasi untuk memecahkan masalah-masalah nyata, serta dapat memupuk kerja sama siswa dalam mengikuti kegiatan Pembelajaran Berdasarkan Masalah. Hal ini sesuai dengan pendapat (Trianto, 2009: 90) bahwa model Pembelajaran Berdasarkan Masalah berdasarkan masalah merupakan suatu model Pembelajaran Berdasarkan Masalah yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan *otentik* yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (PBM) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 015 Banjar XII.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yaitu : Penerapan model (PBM) dapat meningkatkan kualitas proses Pembelajaran Berdasarkan Masalah, hal ini dapat dilihat dari data Peningkatnya aktivitas siswa dimana pada siklus I pertemuan pertama sebesar 60,00% dan pertemuan kedua sebesar 70,00%. Pada siklus II pertemuan pertama meningkat sebesar 75,00% dan pertemuan kedua sebesar 80,00%. Pada Aktivitas guru meningkat setiap pertemuan pada siklus I pertemuan pertama sebesar 65,00% dan pertemuan kedua sebesar 75,00%, pada siklus II pertemuan pertama sebesar 85,00% dan pertemuan kedua sebesar 90%. Aktivitas guru juga meningkat setiap pertemuan. Penerapan model Berdasarkan Masalah (PBM) dapat meningkatkan Hasil belajar siswa hal ini dapat dilihat sebelum tindakan dengan nilai skor dasar rata-rata 58.8 (28%) Setelah tindakan pada siklus I meningkat dengan nilai rata-rata menjadi 67.2 (64%) dan meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata menjadi 77 (92%)

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti mengajukan saran yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran Berdasarkan Masalah (PBM) yaitu: Dengan menerapkan model Pembelajaran Berdasarkan Masalah berdasarkan masalah ((PBM)) lebih mengefisienkan waktu dalam proses Pembelajaran Berdasarkan Masalah terutama pada pembagian kelompok, dan tiap kelompok mengerjakan LKS yang berbeda-beda. Bagi peneliti yang ingin mengadakan penelitian dengan menerapkan model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (PBM) agar mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan materi atau bahan yang diajarkan, sehingga penelitiannya memperoleh hasil yang maksimal. Sebaiknya dalam menerapkan model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (PBM)) dapat dijadikan salah satu alternatif model Pembelajaran Berdasarkan Masalah pada mata pembelajaran IPS siswa kelas IV. Karena dengan model ini dapat menarik minat belajar siswa, berani menyampaikan pendapat dengan teman kelompoknya, sehingga siswa lebih mudah dalam memahami pelajaran yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Wijaya, 2014. Artikel, *Contoh Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Berbasis Masalah Matematika SMP Kelas VII*, Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) Matematika
- Amir Taufik, M. 2009 *Inovasi pendidikan melalui problema based learning*, Kencana, Jakarta
- Arikunto, S. Suhardjono dan Supandi, 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara, Jakarta
- Aris Shoimin, 2014, *68 Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Arr-Ruzz Media, Yogyakarta.

- Baharuddin, 2007. *Pendidik & Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media 2507
- Dewi, Mas'ula,dkk. 2013. *Artikel : Penerapan model Pembelajaran Berdasarkan Masalah berbasis masalah dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar pada materi atmмосfer untuk meningkatkan hasil belajar siswa MA Darunnajah Nganjuk, UM Semarang*
- Dimiyati & Mudjiono, 2013. *Belajar dan Pembelajaran Berdasarkan Masalah*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Ibrahim, Muslimin, dan Mohamad Nor. *Pembelajaran Berdasarkan Masalah (Buku Ajar Mahasiswa)*. Surabaya: *UNESSA-UNIVERSITY PRESS*. 2500.
- Indriana, Fristanti. 2014. *Artikel : Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Pada Pembelajaran Berdasarkan Masalah IPS Sejarah dengan Pembelajaran Berdasarkan Masalah Berbasis Masalah Pada Siswa MTs Nahdlatul Ulama Malang*, Universitas Negeri Malang
- Miftahul Huda, 2014. *Model-model Pembelajaran Berdasarkan Masalah*, Yogyakarta : Pustaka
- Purwanto, 2009 *Evaluasi Hasil Belajar*, Pustaka Belajar, Yogyakarta
- Rusman (2012), *Model-model Pembelajaran Berdasarkan Masalah*, Depok : PT. Rajagrafindo Persada.
- Sanjaya, W. 2007, *Strategi Pembelajaran Berdasarkan Masalah Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- Syahrilfuddin, Dkk, 2011. *Model Penelitian Tindakan Kelas*. Cendekia Insani, Pekanbaru